

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dibuat menggunakan metode kualitatif dengan informasi yang didapat langsung melalui proses observasi lapangan. Tujuan dari adanya observasi lapangan ini adalah untuk mencari informasi mengenai fenomena yang telah terjadi pada suatu daerah tanpa menggunakan perhitungan statistik. Dengan teknik observasi tersebut, peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam mengenai perkembangan Desa Wisata Halal Colo beserta dengan dampak perkembangan yang terjadi di dalamnya.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang hendak diajukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setelah daftar pertanyaan telah usai, peneliti datang ke lokasi yang menjadi sasaran penelitian guna untuk melakukan wawancara kepada narasumber yang berkaitan langsung dengan Desa Wisata Halal Colo. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan dengan prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Penelitian ini dilakukan di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dimulai pada bulan Juni 2020 – September 2020. Disini peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terkena pengaruh langsung terhadap adanya Desa Wisata Halal Colo, diantaranya :

Tabel 4.1
Daftar Narasumber

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Bp. Teguh Budiwiyono	Colo	Pengurus Desa Wisata Halal Colo
2.	Bp. Musta'in	Kombang	Personalia makam Sunan Muria
3.	Ibu Partini	Kajar	Pedagang di Colo
4.	Bp. Widi	Kajar	Ojek Muria
5.	Erma Ulfa Ma'unah	Cendono	Pengunjung Wisata Colo
6.	Ibu Puji Astuti dan Bapak Suhardi	Kajar	Pedagang dan Ojek Muria

B. Gambaran Umum Data Penelitian

Sejarah adanya Desa Wisata Halal Colo bermula dari adanya makam Sunan Muria. Sunan Muria merupakan salah seorang Waliyullah yang menyebarkan agama Islam ditengah Jawa tepatnya di Puncak Gunung Muria. Makam Sunan Muria membentuk sebuah yayasan yang di namai dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Yayasan ini didirikan untuk mengurus dan mengelola seluruh kebutuhan dari adanya wisata religi Sunan Muria. Selain itu, terdapat lokasi wisata lain yaitu : air terjun Montel, Taman Ria Colo, dan juga wisata Puncak Gunung Muria. Kesemuanya itu terletak di wilayah pegunungan Murialebih tepatnya beradadi Desa ColoKecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Maka dari itu, Desa Colo dikatakan sebagai Desa wisata.

1. Kondisi Geografis Desa Wisata Halal Colo

Desa Colo merupakan salah satu dari 18 desa yang ada disana Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Desa Colo berjarak ± 18 km dari kota Kudus ke arah utara. Desa Colo ini memiliki luas 584 Ha atau 5,84 Km² dengan kepadatan penduduk 707 per Km². Diantara batas wilayah Desa Colo yaitu :

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan hutan lindung muria
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Japan
- c. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Kajar
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Dukuh Waringin¹

2. Kondisi Demografi Desa Wisata Halal Colo

Menurut hasil penelitian jumlah penduduk Desa Colo sebesar 4.174 jiwa. Ditinjau dari komposisi jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki cenderung lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan. Rinciannya, penduduk laki-laki berjumlah 2.047 jiwa dan perempuan berjumlah 2.127 jiwa. Jumlah rumah tangga yang tercatat yakni sebanyak 1.046 keluarga.

¹Badan Pusat Statistik 2019, diakses pada tanggal 6 Juni 2020 dan disetujui oleh Kepala Desa Colo.

Pembagian wilayah administrasi hingga saat ini meliputi 4 Rukun Warga/Dusun(Panggung, Colo, Pandak dan Kombang Kuwukan) serta 20 Rukun Tetangga. Profesi utama penduduk Desa Colo mayoritas adalah dibidang perdagangan. Setelah bidang perdagangan, profesi tertinggi selanjutnya yaitu dibidang pertanian, kemudian dilanjutkan dengan bidang transportasi lalu jasa. Mata pencaharian pokok lainnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Bidang Pekerjaan

No.	Bidang Pekerjaan	Banyaknya
1.	Pertanian	421
2.	Industri	46
3.	Konstruksi	62
4.	Perdagangan	818
5.	Transportasi	285
6.	Jasa	252
7.	Hotel, rumah makan	42
8.	Keuangan	5
9.	Lain-lain	38
	Jumlah	1.969

3. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Desa Colo

Di Desa Colo masih sangat terasa beberapa suasana tradisinya. Tradisi masyarakat Colo yang hingga saat ini masih ada yaitu Tradisi Parade Sewu Kupat yang dilakukan setia hari raya Idul Fitri ke-7 atau disebut juga dengan hari raya kupat. Prosesi Parade sewu kupat ini dilakukan mulai jam 7 pagi dengan mengiring seribu kupat dari makam sunan menuju Taman Ria Colo, kemudian dilanjutkan dengan acara inti yang diisi oleh pejabat maupun Bapak Bupati Kudus. Selain Parade Sewu Kupat ada juga tradisi lain, yaitu sedekah bumi. Tradisi ini digunakan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta yang telah mengeluarkan nikmat dari dalam bumi berupa hasil alam buah, sayur dan tanaman lain sebagainya yang dapat mencukupi

kebutuhan manusia untuk melangsungkan kehidupan. Tradisi sedekah bumi ini biasanya dilaksanakan pada bulan *apit*.

Masyarakat Colo adalah masyarakat yang memiliki semangat gotong royong yang tinggi. Masyarakat Colo membangun semangat gotong royong tersebut dengan melakukan kerja bakti membersihkan kompleks terminal serta membenahi gardu jalan yang rusak. Hal ini dilakukan setiap hari rabu pagi oleh masyarakat sekitar.

Adanya semangat gotong royong menumbuhkan dalamnya rasa kesatuan dan persatuan antar masyarakat yang terjalin. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernah adanya tindakan kekerasan maupun tindakan-tindakan lain yang bertentangan dengan SARA. Ini menjadi peran aktif bagi lembaga kemasyarakatan Desa Colo untuk menjaga keadilan dan keharmonisan antar warga. Diantara beberapa lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Colo adalah Karang Taruna, PKK dan Organisasi Pemuda.

Suatu desa akan semakin maju ketika pendidikan dijadikan hal utama bagi masyarakatnya. Desa Colo merupakan desa yang dapat dikatakan sangat menghormati pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang ada di Desa Colo tersebut. Berikut merupakan tabel data banyaknya lembaga pendidikan, pendidik maupun peserta didik di Desa Colo pada tahun 2018 :

Tabel 4.3
Tabel pendidikan 2018

No.	Nama Lembaga	Jumlah	Banyaknya Murid	Banyaknya Guru
1.	TK	1	22	2
2.	SD	1	121	9
3.	MI	2	318	26
4.	MTs	1	214	16
5.	MA	1	150	11

Selain pendidikan, adanya taman hiburan atau tempat rekreasi juga menjadi salah satu alasan

kemajuan suatu daerah. Hal ini dikarenakan taman hiburan atau rekreasi ini dapat memberikan pemasukan tersendiri bagi daerah tersebut. Pada tahun 2018 hanya ada 1 taman rekreasi di Desa Colo, yaitu Taman Ria Colo.

Perbedaan tidak dapat menjadi penghalang bagi manusia untuk tetap hidup bersosial dengan harmonis. Dalam hidup bersosial, banyak sekali perbedaan antara satu orang dengan orang yang lain. Perbedaan antar masyarakat ini dapat dicontohkan seperti agama atau keyakinan. Dalam ideologi negara yakni Pancasila sila pertama, telah diungkapkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih satu agama yang ia yakini. Di Desa Colo juga menerapkan hal tersebut sehingga muncul beberapa masyarakat dengan keyakinan yang berbeda. Banyaknya masyarakat di Desa Colo berdasarkan agama yang dianut diantaranya :

Tabel 4.4
Agama Masyarakat

No.	Agama	Banyaknya
1.	Islam	4.055
2.	Protestan	14
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	60
6.	Lain-lain	-
	Jumlah	4.129

Dengan adanya berbagai agama di Desa Colo menjadikan salah satu alasan bahwa masyarakat memiliki hak atas pendirian tempat peribadatan di daerah tersebut. Berikut merupakan data banyaknya tempat peribadatan di Desa Colo pada tahun 2018 :

Tabel 4.5
Tempat Peribadatan

No.	Jenis Bangunan	Banyaknya
1.	Masjid	6
2.	Musholla	20
3.	Gereja	-

4.	Pura	-
5.	Vihara	1
6.	Klenteng	-
	Jumlah	27

C. Data Penelitian

1. Data Mengenai Pengembangan Desa Wisata Halal Colo

Daerah wisata sunan muria terbentuk karena adanya makam Raden Umar Said (Sunan Muria). Sunan Muria merupakan putra dari Sunan Kalijaga yang bernama Raden Syahid dengan isterinya yang bernama Dewi Saroh. Sunan Muria merupakan salah seorang dari 9 wali penyebar agama Islam ditanah Jawa yang cukup dikenal oleh masyarakat luas. Nama kecil beliau adalah Raden Prawoto. Beliau memperistri Dewi Soejinah yang merupakan kakak dari Sunan Kudus dan memiliki putra bernama Pangeran Santri (Sunan Kadilangu). Dengan demikian beliau menjadi menantu dari Sunan Ngudung dan saudara ipar dari Sunan Kudus.²

Sunan Muria melakukan syiar penyebaran agama Islam diwilayah pegunungan Muria agar masyarakat sekitar gunung muria mengenal adanya agama Islam. Sunan Muria cukup luas bersyiar menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, mulai dari daerah lereng Gunung Muria, Jepara, Kudus, Pati, Tayu, Juwana, hingga pesisir utara. Sunan Muria menyebarkan agama Islam di daerah-daerah tersebut melalui cara bergaul dengan rakyat jelata dan mengajarkan banyak keterampilan mulai bercocok tanam hingga berdagang.

Dalam dakwahnya, Sunan Muria menggunakan metode kesenian sebagai perantara dakwahnya. Metode kesenian yang digunakan yaitu wayang dan gamelan. Selain itu, beliau juga menciptakan tembang jawa yang dinamai dengan Sinom dan Kinanti. Dalam pewayangan selalu diselipkan cerita islami dengan mengkombinasikan alunan gamelan agar masyarakat yang menyaksikannya

²Umar Hasyim, *Sunan Muria Antara Fakta dan Legenda*, (Kudus : Menara Kudus,1980) Hlm. 34.

menjadi semakin antusias dalam mendengarkan dakwah beliau. Tembang-tembang yang beliau ciptakanpun berisi lirik-lirik tentang ajaran islam agar masyarakat mudah mengingat ajaran-ajaran islam yang diberikan oleh beliau melalui tembang.

Sunan Muria wafat pada tahun 1551 masehi. Beliau dimakamkan di area masjid yang beliau bangun di lereng Gunung Muria tepatnya di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Keunikannya dalam berdakwah yakni dengan menggunakan media kesenian sebagai perantara dakwah membuat masyarakat lebih mudah menerima ajaran Islam. Beliau menjadi kepercayaan masyarakat yang hingga saat ini masih dikenang. Hal ini ditunjukkan dengan selalu ramainya pengunjung yang datang menuju makam Sunan Muri dengan tujuan untuk mendoakan beliau. Karena hal itulah beliau disebut dengan Sunan Muria. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mustain selaku personalia Makam Sunan Muria.

“Makam Sunan Muria merupakan salah satu makam penyebar agama Islam di tanah Jawa. Raden Umar Said sangat berjasa pada masyarakat, selain menyebarkan agama Islam, beliau juga mengajarkan banyak sekali kebudayaan yang sesuai tuntunan syariat pada masyarakat sekitar Gunung Muria. Karena peran dari Raden Umar Said yang begitu besar dalam Islam di tanah Muria, banyak sekali masyarakat yang datang berbondong-bondong untuk mendoakannya, mulai dari masyarakat sekitar hingga pengunjung dari luar kota. Biasanya pengunjung pertahun mengalami peningkatan jumlah terus menerus.”³

³Wawancara dengan Bapak Mustain (Personalialia YM2SM) pada hari Rabu, 09 September 2020.

Peningkatan pengunjung yang terjadi menyebabkan masyarakat memilih untuk membentuk sebuah yayasan kepengurusan.

“Yayasan disini di bentuk dan dinamai dengan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Yayasan ini dibentuk dengan tujuan untuk mengelola, menangani dan mengkondisikan masjid dan makam Sunan Muria agar tetap terjaga keutuhannya dengan perawatan yang maksimal dan dapat memberikan pelayanan yang baik untuk para pengunjung yang hendak melakukan ziarah pada makam sunan Muria sebagai tempat kaum Muslimin memanjatkan do'a kepada Allah melalui perantara wali yang dianggap sebagai kekasih Allah.”⁴ Ujar pak Mustain.

Adanya peningkatan pengunjung yang terjadi setiap tahunnya di lokasi wisata religi Sunan Muria mempengaruhi peningkatan pengunjung dilokasi wisata desa Colo lainnya. Bahkan ini juga terjadi di lokasi wisata desa sekitarnya pula. Hal tersebut diakui oleh Bapak Teguh Budiwiyono selaku pengelola Desa Wisata Halal Colo pada saat peneliti melakukan wawancara terhadapnya.

“Saya mengakui bahwa awal mula Colo menjadi desa wisata adalah pertama karena adanya makam Sunan Muria. Kemudian tumbuhlah berbagai wisata di daerah sekelilingnya, bahkan hal ini terjadi di desa tetangga yang juga dilewati ketika hendak pergi ke Muria. Pengunjung yang datang bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar, akan tetapi banyak juga wisatawan asing yang datang menuju Colo. Mungkin bukan untuk berziarah, tetapi untuk berwisata dilokasi sekitar atau sekedar menyaksikan kegiatan adat yang masih

⁴Wawancara kepada Bapak Musta'in pada hari Rabu, 09 September 2020.

cukup kental di daerah Sunan Muria ini. Untuk seluruh pengunjung yang datang menuju destinasi wisata yang saya kelola 1 tahun ini kira-kira ada hingga 1000 pengunjung. Mulai dari wisatawan lokal bahkan sampai wisatawan asing.”⁵

Organisasi merupakan penataan sekumpulan orang dengan disengaja untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sebagai organisasi karena memiliki 3 sifat umum, yaitu memiliki tujuan yang jelas, organisasi terdiri dari orang-orang, dan memiliki struktur yang mengatur hak dan kewajiban anggota dalam melaksanakan tugasnya.⁶

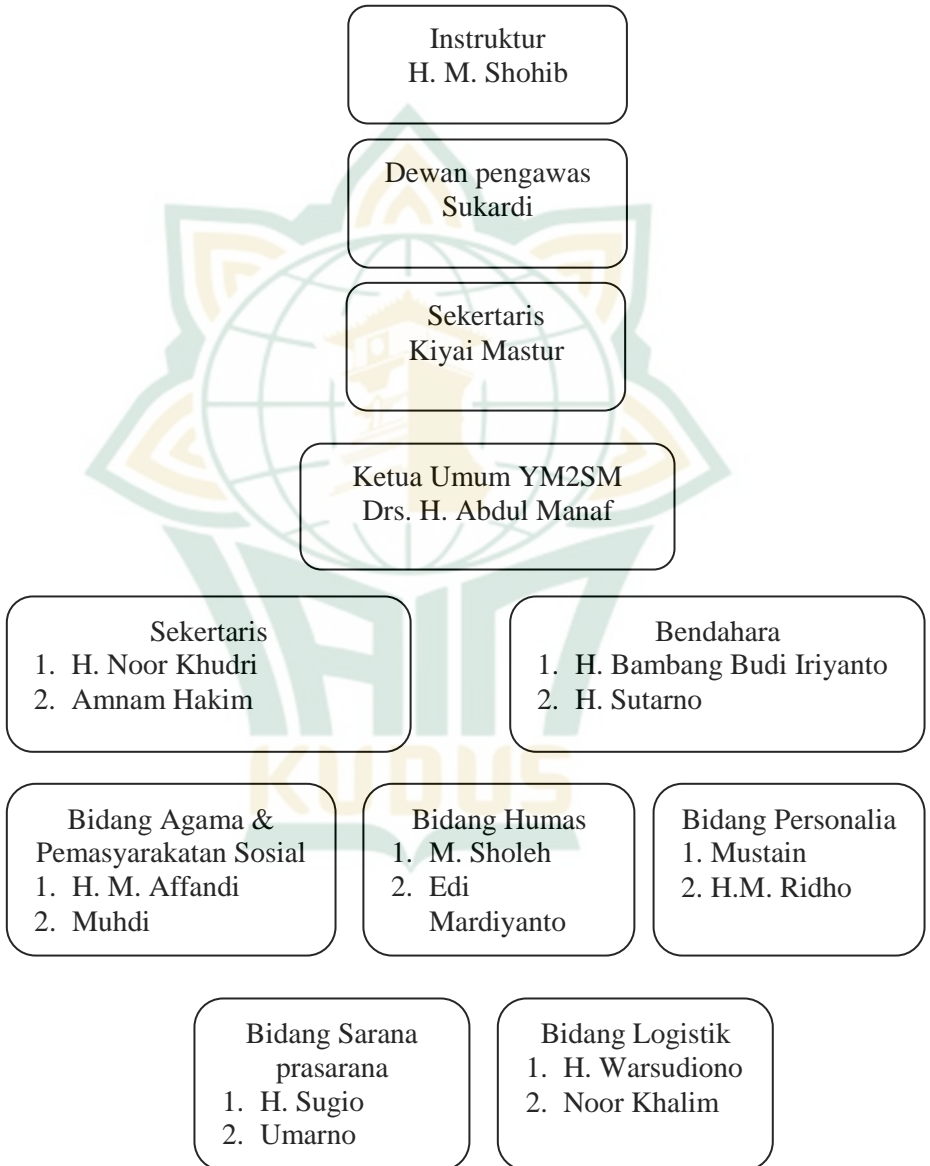
Adanya berbagai kegiatan tidak luput dari banyaknya orang-orang yang berpengaruh dalam merencanakan dan mengurus segala kebutuhan yang diperlukan. Tujuannya adalah agar kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dalam hal ini organisasi atau penguruslah yang berada pada barisan terdepan. Pada barisan selanjutnya terdapat petugas dan masyarakat sekitar yang ikut andil dalam melaksanakan kegiatan. Dari sini Bapak Musta'in menjelaskan susunan pengurus yang ada di YM2SM yakni sebagai berikut :

“Setiap organisasi sudah pasti memiliki susunan kepengurusan. Susunan kepengurusan itu diatur dengan berbagai tugas yang diemban oleh masing-masing pengurus dan memiliki masa reorganisasi setiap 5 tahun sekali Susunan kepengurusan disini diantaranya :

⁵Wawancara kepada Bapak Teguh Budiwiyono pada hari Minggu, 13 September 2020.

⁶Stephen P. Robbins, Manajemen ed.10, (Jakarta : Erlangga, 2010), Hlm. 18.

Gambar 4.1
Susunan Kepengurusan Masjid dan Makam Sunan
Muria



Selain dari kepengurusan YM2SM, sebenarnya Desa Wisata Halal Colo juga memiliki kepengurusan tersendiri karena ini berhubungan dengan wisata didesa Colo, tetapi bukan lagi menjadi urusan yayasan. Disini Bapak Teguh hanya menyebutkan : “untuk Desa Wisata Halal Colo sendiri diketuai oleh Bapak Sofil, saya sebagai bendahara, Bapak Triyanto sebagai sekertaris dan Mbak Wati sebagai anggotanya.”⁷

Keberadaan Sunan Muria dianggap pembawa berkah bagi masyarakat sekitar. Karena hal tersebut masyarakat menjadi memiliki aktivitas untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dengan cara berdagang, membuka lahan sebagai lokasi parkir, serta dapat menciptakan tempat-tempat wisata dilokasi sekelilingnya. Dengan adanya makam Sunan Muria, masyarakat sekitar menjadi lebih inovatif dalam menciptakan destinasi wisata terutama yang memanfaatkan potensi alam dan keindahan pemandangan yang ada di daerah pegunungan tersebut. Destinasi ini dapat dimulai dari air terjun, resto, hingga menciptakan produk-produk terbaru hasil olahan dari masyarakat sekitar.

“Colo disebut dengan Desa wisata sudah cukup lama, semenjak banyak orang mengenal Sunan Muria dan masyarakat disekelilingnya banyak menciptakan destinasi wisata. Dengan adanya lokasi wisata di Colo, masyarakat menjadi dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari melalui berdagang, membuka lahan parkir, bekerja sebagai tukang ojek, dan membuka penginapan, serta aktivitas lain sebagainya. Masyarakat Colo juga melakukan inovasi dengan membuat makanan hingga jajanan dari bahan dasar khas muria yang menjadi *brand* di daerah Colo. Contoh dari hasilnya adalah kopi khas Muria yang dikenal dengan Kopi Muria, dan juga sirup Parijoto khas Muria. Selain itu yang banyak dikenal warga yaitu pecel pakis dan jangklong, akan tetapi jajanan ini

⁷Wawancara kepada Bapak Teguh Budiwiyono pada hari Minggu, 13 September 2020.

belum banyak dikenal karena belum ada produksi dengan desain bungkus atau *packing* yang mampu menarik perhatian masyarakat dan mampu bertahan cukup lama layaknya produk makanan lain guna untuk didistribusikan ke kota-kota diluar sana.”⁸

Makanan khas dari Muria diatas dapat menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat, akan tetapi beberapa produk masih belum ada proses produksi dengan *packing* yang dilakukan agar menarik perhatian pengunjung untuk membeli dan menyebarkanluaskannya ke tempat-tempat lain. Dalam hal ini yang dipikirkan masyarakat masih ‘hanya untuk mendapatkan uang’ sebagai pemenuh kebutuhan sehari-hari mereka. Masyarakat kebanyakan masih berpikir kolot dan belum ingin membuat produk inovasi. Mungkin hanya segelintir orang yang tertarik untuk melakukan *upgrade* dengan membuat Desa Colo dikenal oleh masyarakat luas dengan nama produk dan bukan lokasi wisata, sehingga masyarakat tidak terlalu menggantungkan kehidupannya hanya pada lokasi wisata yang kadang kala pun tidak begitu ramai pengunjung. “Harapan saya, saya mampu untuk mengenalkan Desa Colo ini dengan beberapa hasil produknya yang semoga saja dapat diminati masyarakat luas sehingga proses produksinya menjadi lebih banyak dan bertahan dalam kurun waktu yang lama.”⁹Jelas Bapak Teguh yang selalu ingin membuat produk baru tetapi terhalang oleh usia yang semakin renta.

Pengembangan desa wisata bukan hanya berasal dari masyarakatnya yang ingin memajukan desa melalui usaha-usaha pribadi. Akan tetapi perbaikan di bidang transportasi dan infrastrukturpun sangat diperlukan. Semakin baik kedua bidang tersebut akan dapat menarik minat pengunjung untuk mendatanginya. Ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu tukang ojek muria yang sekarang berpindah profesi menjadi petani biasa.

⁸Wawancara kepada Bapak Teguh Budiwiyo pada hari Minggu, 13 September 2020.

⁹Wawancara dengan Bapak Teguh Budiwiyo pada hari Minggu, 13 September 2020.

Pada bidang infrastruktur Bapak Mustain mengatakan bahwa “semakin lama Yayasan Makam Sunan Muria berdiri, maka akan semakin bagus kualitas dari infrastrukturnya. Karena kami selalu melakukan perbaikan mulai dari lorong pertama masuk makam, tempat wudhu, hingga di bagian air gentong yang dapat diminum ketika kembali dari makam Sunan Muria. Untuk infrastruktur seperti jalan menuju makam juga sudah bagus. Sedangkan pertokoan yang berada disekitar makam juga sudah diberi batas dan penomoran pada masing-masing bagian, hal ini akan memudahkan masyarakat dalam menyewa toko kawasan Sunan Muria.”¹⁰

Desa Colo memiliki cukup banyak lokasi wisata, akan tetapi hanya beberapa saja yang dikelola oleh pihak desa wisata atau dinas pariwisata. Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Teguh, beliau menjawab bahwa lokasi wisata tersebut diantaranya :

Tabel 4.6
Daftar Lokasi Wisata

No.	Objek Wisata	Awal	Guna	Dikelola
1.	Sunan Muria	-	Wisata Religi	Desa Wisata
2.	Wisata Observasi	2010	Edukasi	Desa Wisata
3.	Wisata Kebun Kopi	2013	Edukasi	Desa Wisata
4.	Wisata Batik	2014	Edukasi	Desa Wisata
5.	Sirup Parijoto	2017	Edukasi	Desa Wisata
6.	Air Terjun Montel	-	Liburan	Desa Wisata

¹⁰Wawancara kepada Bapak Mustain pada hari Rabu, 09 September 2020.

7.	Taman Ria Colo	-	Liburan	Desa Wisata
8.	Air Terjun Dong Paso	2018	Liburan	Warga RT
9.	Bukit Puteran	2017	Camping	Warga RT

Bapak Teguh menyatakan bahwa tujuan dari adanya lokasi wisata yang beliau kelola adalah sebagai media pendidikan bagi masyarakat utamanya pelajar agar dapat menjadi keterampilan dalam mengembangkan desa. Bapak Teguh juga mengaku bahwa beliau telah memberikan fasilitas yang terbaik untuk kenyamanan wisatawan yang datang menuju lokasi wisata Colo. Hal ini ditunjukkan dengan disediakannya lahan *Camping Ground* beserta dengan tenda juga dengan adanya *guide*.

“Kebun kopi juga memberikan fasilitas berupa *Camping Ground* yang kami buat pada tahun 2013 akhir kira-kira 2014 awal sudah buka. Disana kami sediakan seperti omah alas, ada tempat pertemuannya juga, kamar mandi dan musholla juga sudah kami sediakan. Jadi, dapat digunakan pengunjung untuk melakukan kemah ataupun pertemuan dengan melihat pemandangan secara langsung perkebunan kopi muria. Disana telah disediakan sebanyak 12 tenda yang masing-masing dapat di gunakan untuk 10 orang. Dalam kegiatan kemah nanti bisa diisi dengan edukasi kopi yakni dengan memperlihatkan prosesnya mulai menanam, okulasi, kita siapkan kopi yang sudah jadi beras, kemudian kita sangrai, kita tumbuk lalu kita seduh hingga menjadi kopi yang siap saji.¹¹

Menurut Bapak Teguh, *guide* berperan cukup bagus terhadap wisatawan. Pada wisata naik gunung, *guide* berperan untuk menunjukkan arah serta membawakan perlengkapan P3K bagi pengunjung. Selain

¹¹Wawancara dengan Bapak Teguh Budiwiyo pada hari Minggu, 13 September 2020.

itu, guide juga bersiap sedia membawakan barang-barang pengunjung yang ketika naik gunung didapati tidak kuat ditengah jalan. Wisata lain yaitu keliling pegunungan selama sehari semalam, akan tetapi masih jarang orang yang berminat. *Guide* juga disediakan bagi pengunjung yang datang menuju kebun kopi. Lokasi wisata ini termasuk wisata edukasi yang berfungsi memberi pendidikan kepada pengunjung mengenai perawatan dan perkembangan pohon kopi. Pada umumnya, jasa *guide* ini bertujuan agar wisatawan yang datang tidak bersikap seenaknya seperti merusak kawasan wisata atau berprilaku yang tidak baik antar lawan jenis di daerah wisata.

Bapak Teguh juga biasanya memberikan arahan pada organisasi yang hendak melakukan kegiatan disana seperti MLC (Organisasi dari UMK) dan Mapala (dari IAIN). Arahan dalam melakukan kegiatan dapat berupa penghijauan, penelitian tentang burung, berburu Macan Tutul dan Elang Jawa. Berburu ini maksudnya dalam hal penelitian, yakni hanya sekedar mengambil gambar dari binatang atau jejak-jejaknya, dan bisa juga sekedar melihatnya dengan menyewa teropong.

Untuk wisata edukasi batik, Bapak Teguh menjelaskan bahwa beliau mengajarkannya pada anak-anak MAS Raden Umar Said Colo. Karena baginya, sebanyak apapun keahlian yang kita miliki tak akan bermanfaat jika tidak kita salurkan pada masyarakat setelah kita. Dengan harapan kemajuan Desa Colo yang semakin terus meningkat. Berikut penjelasannya :

“Untuk wisata batik kami menyediakan fasilitas bagi Pengunjungnya berupa lokasi gazebo yang cukup luas untuk digunakan sebagai tempat belajar batik. Banyak wisatawan yang datang untuk belajar membatik, bahkan tempat membatik ini pernah dikunjungi oleh orang Australia dan Mexiko untuk membeli batik disini. Kira-kira habis sekitar Rp. 2.500.000 dengan harga yang sedikit saya naikan karena perbedaan mata uang Indonesia dan negara mereka. Mereka juga memberikan kartu nama

mereka dan berpesan untuk menghubungi ketika ada motif batik terbaru. Pembuaatan batik tulis ini juga saya ajarkan pada anak-anak Aliyah Raden Umar Said sebagai bekal keahlian bagi mereka setelah lulus kelak.”¹²

Sedangkan fasilitas yang disediakan oleh pihak yayasan wisata religi makam adalah masjid sebagai tempat untuk menjalankan ibadah sholat dan juga ambulance layanan masyarakat sebagai fasilitas untuk warga yang sedang sakit atau membutuhkan layanan transportasi menuju rumah sakit. Selain itu ada fasilitas yang diberikan pihak yayasan yaitu dengan menanggung biaya penerangan bagi masjid, mushalla, dan sekolah di desa Colo. Bantuan ini diberikan pada desa setiap tahun sekali sebesar Rp. 200 juta kemudian dijalankan oleh pihak desa. Fasilitas lain yaitu dibentuknya koperasi simpan pinjam yang dapat menjadi modal bagi warga sekitar untuk menjalankan usahanya.

Disetiap proses pembentukan lokasi wisata sudah pasti membutuhkan modal yang besar. Bukan hanya sebagai perawatan, akan tetapi sebagai pengembangan SDM serta pembaruan lokasi wisata dengan tujuan agar semakin bagus lokasi wisata semakin banyak pula pengunjung yang tertarik untuk datang ke lokasi wisata tersebut. Untuk itu, diperlukan adanya tarif bagi orang-orang yang datang untuk berwisata disana. Tarif tersebut dapat dikeluarkan perorangan. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Teguh adalah sebagai berikut :

“Untuk masuk menuju kebun kopi, kami menarik tarif sebesar Rp. 80.000 per orang. Dengan tarif itu, wisatawan sudah mendapatkan snack, dapat berkeliling kebun kopi dan mendapatkan informasi mengenai kopi, serta bisa menggunakan lahannya untuk *event class*. Untuk tarif naik gunung biasanya Rp. 150.000 per orang. Ini sudah termasuk snack dan makan

¹²Wawancara dengan Bapak Teguh Budiwiyono pada hari Minggu, 13 September 2020.

serta jasa *guide*. Untuk membuat memiliki tarif berbeda-beda tergantung dengan wisatawan yang datang. Terkadang ada yang hanya membuat sapu tangan dan ini hanya mendapatkan snack, ada juga yang belajar sampai siang dan mendapatkan makan siang ditempat. Hal itu yang membuatnya memiliki tarif yang berbeda-beda. Sedangkan untuk harga batiknya yang sudah jadi, saya menjualnya dengan harga mulai Rp. 200.000 hingga sampai Rp. 1.500.000. Saya juga menerima pesanan batik tulis bagi orang yang ingin memesannya.”¹³

2. Dampak terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Masyarakat

Adanya suatu aktivitas sudah pasti akan menimbulkan dampak terhadap sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa dampak dapat diartikan sebagai pengaruh kuat antara 2 hal, yakni bisa positif atau negatif.¹⁴ Begitu pula dengan lokasi wisata religi Sunan Muria di desa Colo, keberadaannya yang di dukung pula dengan lingkungan yang strategis, yakni di daerah pegunungan yang asri membuat desa Colo lebih di kenal wisatawan sebagai desa wisata yang memiliki berbagai potensi alam. Potensi alam yang ada ini mampu membuat kedua mata terpana ketika menyaksikannya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Musta'in mengenai dampak perkembangan yang diterima terhadap ekonomi masyarakat sekitar dari adanya lokasi wisata yang dikelolanya yakni wisata religi Sunan Muria, ada lebih banyak dampak positif dibandingkan dengan dampak negatif bagi perekonomian masyarakatnya. Diantaranya yaitu :

¹³Wawancara dengan Bapak Teguh Budiwiyono pada hari Minggu, 13 September 2020.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

1. Menjadi awal penyebab dibukanya berbagai bisnis dan destinasi wisata disekitarnya, sehingga banyak pula lapangan pekerjaan yang dibuka untuk masyarakat.
2. Pemasukan bagi masyarakat meningkat melalui berdagang, menawarkan jasa maupun pekerjaan lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
3. Pihak yayasan memberikan bantuan berupa beras sebanyak 10 kg untuk 52 orang dhuafa'.
4. Meringankan beban masyarakat dengan memberikan bantuan pada desa untuk dialokasikan menjadi bantuan penerangan di masjid, mushalla dan sekolah di Desa Colo
5. Ambulance layanan masyarakat yang disediakan oleh yayasan tidak memasang tarif melainkan sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan peminjam ambulance.

Sedangkan menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Teguh selaku pengelola Desa Wisata Halal Colo dampak perkembangan yang diterima terhadap ekonomi masyarakat sekitar meski hanya sedikit sudah pasti ada, yaitu :

1. Ketika tracking pihak perhutani biasanya tidak menyediakan informan tersendiri untuk memberi materi pada pengunjung atau wisatawan. Dengan adanya hal ini, biasanya Bapak Teguh meminta bantuan para petani kopi untuk ikut mendampingi dan memberikan sedikit penjelasan mengenai kopi kepada wisatawan. Dengan demikian petani juga ikut mendapatkan bagi hasil dari kegiatan tracking tersebut.
2. Bapak Teguh merupakan pengelola dan penyedia jasa. ketika terdapat wisatawan yang masuk untuk melakukan reservasi beliau harus menyediakan segala kebutuhan wisatawan untuk hari itu. Kebutuhan itu meliputi peralatan yang dibutuhkan, snack dan makan. Karena tidak memungkinkan untuknya melakukan semua hal itu sendiri, maka beliau harus memesan pada orang lain yang

siap membuatkan. Dengan demikian, adanya tempat wisata tersebut telah dapat memberikan pekerjaan untuk orang lain serta meningkatkan perekonomian orang lain.

3. Saat wisatawan asing tertarik untuk membeli produk Indonesia, maka itu akan menjadi pemasukan yang cukup lumayan untuk negara ini, karena mata uang negara asing sudah pasti lebih tinggi dari mata uang Indonesia.
4. Dari adanya banyak kunjungan wisatawan, 5-10% dari penghasilan masuk kas.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Partini yaitu salah satu pedagang yang bermata pencaharian di Desa Colo selama 15 tahun. Beliau mengatakan bahwa “adanya banyak lokasi wisata di Colo berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Hal tersebut menjadikan masyarakat sekitarnya maju dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan cukup.”¹⁵

Untuk perkembangan lokasi wisata di Desa Colo sangatlah cepat. Terbukti dengan adanya berbagai macam wisata baru yang sebelumnya belum ada. Di desa tetangga juga banyak membangun lokasi wisata seperti waterboom, wisata bukit The Hill Vaganza, dan masih banyak lagi warung-warung Gethuk di sekitarnya. Ini menunjukkan perkembangan wisata semakin meningkat bahkan hingga desa tetangga.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada salah seorang tukang ojek muria yang bernama Bapak Widi. Beliau sudah bekerja di Muria sekitar 12 tahun. Untuk sementara ini Bapak Widi berhenti menjadi tukang ojek dan berjualan dirumahnya. Beliau juga mengurus kebun Parijoto milik orang tuanya yang kini sudah di *booking* produsen sirup parijoto. Hal ini dilakukan karena adanya Covid-19 yang membuat pengunjung di Colo semakin berkurang. Menurutnya perkembangan di Desa Wisata Halal Colo sangat bagus.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Patini (Pedagang di Makam Sunan Muria) pada hari Selasa, 15 September 2020.

“Hampir setiap tahun ada lokasi wisata baru dan ini berdampak pada pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya. Untuk dampak negatif mungkin semakin banyak sampah yang dihasilkan disana. Intinya lebih banyak dampak positif dari pada dampak negatif.”¹⁶

Dari sisi pengunjung, penulis melakukan wawancara pada Mbak Erma Ulfa Ma'unah mengenai kepuasan pengunjung mulai pelayanan, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan lain sebagainya. Menurut Mbak Erma semua yang ada di lokasi wisata di Desa Colo sudah cukup bagus dari mulai pelayanan hingga infrastruktur. Hanya saja masih ada satu hal yang kurang, yaitu pada bidang transportasi. Saat naik menuju makam, pengunjung bisa menggunakan jasa ojek agar lebih cepat sampai dan tidak mengalami kecapekan. Akan tetapi jalanan naik yang dilalui sangat curam, sehingga perlindungan keselamatan amat sangat diperlukan utamanya bagi pengunjung yang belum begitu paham dengan medan yang hendak dilalui. Biasanya, tukang ojek hanya membawa 1 helm. Ini menunjukkan bahwa protokol *safety* bagi pengunjung masih kurang.¹⁷

D. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pengembangan Desa Wisata Halal Colo

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu meningkatkan lapangan kerja dan pertumbuhan perekonomian yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan kunjungan dari wisatawan luar negeri yang tertarik dengan lokasi pariwisata dalam negeri yang kita miliki akan menarik mata uang mereka untuk masuk ke negara kita. Sedang disini kita tahu bahwa mata uang negara luar negeri biasanya bernilai lebih tinggi dari negara kita. Untuk itu, kita perlu melakukan pengembangan di bidang pariwisata agar wisatawan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Widi (Tukang Ojek Muria) pada hari Selasa, 15 September 2020.

¹⁷Wawancara Kepada Mbak Erma Ulfa Maunah (Pengunjung Destinasi Wisata) pada hari Rabu, 16 September 2020.

semakin tertarik untuk datang ke negara kita sehingga menghasilkan devisa bagi negara kita.

Dalam melakukan pengembangan suatu daerah, kita harus terus menyesuaikannya dengan zaman. Wisatawan zaman sekarang sudah pasti suka dengan berbagai wisata alam yang memiliki manfaat dan pemandangan yang bagus sebagai spot foto. Selain itu, sarana prasarana yang memadai juga diperlukan dalam rangka menunjang kebutuhan wisatawan yang datang.

Penjelasan dari Gamal mengenai pengertian pariwisata yang telah diungkapkan hampir sama dengan keberadaan lokasi pariwisata yang ada di desa Colo, yakni telah memberikan fungsinya sebagai tempat untuk memperoleh kenikmatan cuci mata dengan melihat pemandangan pegunungan yang indah dan asri serta memberikan informasi sebagai imbal balik dari rasa keingin tahun seseorang terhadap suatu hal.¹⁸ Desa Colo mampu memberikan edukasi mengenai kopi, batik, juga sirup parijoto.

Dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh I Gusti Bagus Arjana yang berjudul *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* telah menjelaskan bahwa sebuah pariwisata pasti memiliki komponen pariwisata yaitu meliputi wisatawan, sarana wisata, daya tarik wisata, dan jasa wisata.¹⁹ Pengembangan suatu lokasi wisata dapat pula dikaitkan dengan komponen pariwisata tersebut. Semakin inovatif desain lokasi wisata dan sarana yang dimiliki, serta semakin baik pelayanan dan jasa yang diberikan maka akan semakin menarik wisatawan untuk datang, sehingga jumlah wisatawan meningkat dan devisa negarapun naik. Ini dapat dikatakan sebagai pengembangan lokasi wisata yang bagus karena dapat memperbaiki sistem perekonomian negara.

¹⁸ Baginda Syah Ali, *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan di Darajat Pass (Waterpark)*, (Garut : 2016), Hlm. 9.

¹⁹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm.66

Dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh M. Khairis Ja'far Ismail yang berjudul Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang) telah dijelaskan mengenai 5 unsur yang harus diperhatikan agar wisatawan menjadi puas dengan destinasi wisata yang ada. Diantaranya yaitu daya tarik, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan keramah-tamahan.²⁰ Berikut penjelasan mengenai ke 5 unsur tersebut yang mengalami perkembangan pesat di dalam Desa Wisata Halal Colo yang penulis teliti :

1. Daya tarik telah dimiliki oleh desa Colo karena Colo memiliki lokasi yang strategis, yaitu di wilayah pegunungan yang memiliki makam pejuang Islam yakni Sunan Muria, Syaikh Syadzli, dan lain sebagainya. Ini menjadi daya tarik bagi masyarakat dan dapat melestarikan budaya Islam berupa ziarah ke makam para wali. Selain itu, desa Colo juga memiliki berbagai kekhlasan makanan dan produk-produk yang dibuat oleh masyarakatnya sendiri seperti batik, kopi, panyoto, jangklong dan pecel paky.
2. Fasilitas telah dikembangkan dari tahun ketahun. Contoh fasilitas disini yaitu destinasi wisata kebun kopi yang menyediakan tenda saat wisatawan ingin melakukan *camping* di lokasi tersebut. Sudah pasti hal itu terjadi karena perkembangan zaman anak muda sekarang yang suka melakukan *camping* untuk menyaksikan *sun set* atau *sun rise*. Pada lokasi wisata halal Sunan Muria fasilitas juga diberikan dengan baik, yakni dengan disediakannya tepat peribadahan masjid ataupun mushalla di sekitarnya.

²⁰ M. Khairis Ja'far Ismail, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (Studi pada Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 51 No. 1 Oktober 2017, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, 2017), hlm. 3.

3. Infrastruktur, Awalnya lokasi makam hanya sekedar tempat ziarah dan lorongnya masih biasa saja, tetapi sekarang bagian lorong menuju air gentong telah menjadi lorong yang bagus. Zaman dulu makam bagian atas juga tidak memiliki lokasi parkir, sekarang sudah di sediakan 2 area parkir makam meski tidak terlalu luas. Selain itu, masjid makam Sunan Muria juga sudah sangat bagus dengan infrastruktur bangunan yang semakin apik.
4. Transportasi bukan hanya kendaraan menuju lokasi saja. Jalan juga termasuk bagian dari transportasi. Dan kesemuanya disini sudah termasuk baik dalam pengembangannya, hanya saja dibidang keselamatan pengunjung masih sedikit kurang di perhatikan oleh pengendara ojek muria. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya helm sebagai pelindung kepala bagi pengunjung jika saja terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. *Safety* harus tetap diperhatikan oleh pengendara meski itu dengan jarak yang cukup dekat.
5. Keramah-tamahan, diambil dari salah satu pendapat pengunjung telah menunjukkan bahwa masyarakat Colo kebanyakan sudah memiliki sikap keramah-tamahan. Karena memang dari dulu sudah menjadi teknik dalam berbisnis serta dalam Islam juga telah dijelaskan, bahwa sikap ramah harus diterapkan baik didalam maupun diluar zona kita berada, dan ini dapat berperan sebagai bentuk pelayanan pada pelanggan untuk menarik minat pelanggan dalam membeli produk kita.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis analisis bahwa Desa Wisata Halal Colo memiliki banyak sekali pengembangan, diantaranya yaitu:

1. Memiliki 2 potensi yang besar berupa lokasi wisata religi juga lokasi wisata hiburan. Kedua potensi ini harus semakin dikembangkan agar nilai yang telah dimilikinya tidak menurun, bahkan harus bisa meningkat dengan lebih baik lagi. Utamanya dari segi keislamannya. Para pengurus harus mampu mengembangkan keislamannya dengan menerapkan

kebiasaan Islam dalam kehidupan sehari-hari dari penduduk sekitar. Misalnya : mewajibkan pedagang wanita disana harus berjilbab, membedakan tempat duduk dan ojek bagi peziarah laki-laki dan perempuan.

2. Dengan adanya peningkatan lokasi wisata diatas memunculkan kenyataan bahwa pengunjung destinasi wisata tiap tahun selalu meningkat. Ini membuktikan bahwa peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh banyaknya pengembangan yang telah berhasil terrealisasi sesuai dengan minat masyarakat.

2. Analisis Dampak terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi Masyarakat

Erawan telah menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata dapat berdampak positif maupun negatif.²¹ Utamanya berpengaruh pada bidang ekonomi dan sosial. Hal ini sesuai dengan keberadaan Desa Wisata Halal Colo yang juga memberikan dampak positif maupun negatif di bidang ekonomi dan sosial pula. Dampak positif tersebut diantaranya :

1. Banyak membuka lapangan kerja baru. Pendapat ini juga dijelaskan pada jurnal Al Mushtashfa.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat sekitar.
3. Meningkatkan devisa negara ketika terdapat wisatawan asing yang datang ke destinasi wisata tersebut.
4. Bertanggung jawab dalam merawat dan memperbaiki sarana prasarana sebagai fasilitas agar pengunjung selalu tertarik untuk datang (pembangunan fasilitas yang lebih baik).
5. Dengan adanya lokasi wisata, keadaan sosial masyarakat semakin baik karena bantuan dana dari

²¹ Sandra Woro Aryani, dkk, *Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 49 No. 2 Agustus 2017, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi, 2017), hlm.143.

shodaqoh para peziarah yang dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan disekitar lokasi wisata sebagai wujud memperjuangkan agama Islam untuk masa depan.

6. Tempat-tempat beribadah umat muslim juga semakin terawat karena mendapat dorongan dana dari lokasi wisata.

Selain itu dampak negatif dari pembangunan pariwisata di Colo dapat dilihat berdasarkan :

1. Gaya hidup masyarakat sekitar yang tinggi sehingga menimbulkan mudah hilangnya sikap kesederhanaan yang ada dalam jiwa masyarakat yang berasal dari desa.
2. Meningkatnya harga-harga karena menjadi kunjungan banyak masyarakat dari dalam kota maupun luar kota.
3. Masyarakat semakin bergantung untuk bekerja di lokasi wisata tanpa ingin membuat inovasi baru agar semakin banyak pembaruan-pembaruan. Dampak tersebut sesuai dengan Jurnal Al Mustashfa yang di tulis oleh Abdul Azis mengenai Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi (Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat)²².

Ketika seluruh masyarakat dan pemerintah desa telah merasa cukup akan semua kebutuhannya, sudah pasti ada juga harapan-harapan lain yang ingin dicapai. Diantaranya yaitu:

1. Terjaminnya kesejahteraan masyarakat di masa depan, bukan hanya di masa sekarang ini.
2. Semakin di perhatikan oleh pemerintah agar terus ada perbaikan atau bahkan pembangunan lokasi wisata kembali.
3. Masyarakat Colo mulai berpikir inovatif untuk mengembangkan suatu usaha, bukan hanya berpangku tangan dagang di lokasi menuju makam

²² Abdul Aziz, Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi:Dampak Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat, Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam Vol. 3, No. 1, Juni 2018, (Cirebon,Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, 2018), Hlm. 141-142.

Sunan Muria dengan hanya berpikir yang penting mendapatkan uang.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, serta Solusi Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Sumber daya merupakan salah satu modal dalam merencanakan sebuah pembangunan. Dalam proses pembangunan desa sumber daya merupakan faktor pendukung yang dapat membantu proses dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan konsep dan pembangunan desa oleh Adisasmita bahwa pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong.²³ Bukan hanya sumber daya alam, akan tetapi sumber daya manusia pun menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan.

Menurut Bapak Suhardi terdapat beberapa faktor pendukung perkembangan ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu :

- Memiliki sumber daya alam yang bagus, yaitu berada disekitar pegunungan Muria sehingga lahan pertanian dan perkebunan masih cukup melimpah.
- Kondisi geografis yang berada di pegunungan menimbulkan potensi dibidang pariwisata, seperti banyak tercipta lokasi wisata berupa air terjun dan perbukitan.
- Didukung oleh adanya makam Sunan Muria sebagai lokasi wisata Religi sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.
- Sumber daya manusia unggul yang mampu menjalankan kegiatan pembangunan desa kearah yang lebih baik.

²³ Uly Hikmah Andini, dkk, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 2 No. 12, (Malang : Fakultas Ilmu Administrasi), hlm. 8.

- Adanya arus globalisasi dan kemajuan teknologi.²⁴

Setiap hal tidak akan pernah lepas dari adanya faktor penghambat. Begitupula dengan proses perkembangan ekonomi masyarakat. Faktor penghambat yang dapat menyebabkan ekonomi masyarakat sekitar Colo menjadi sulit berkembang, diantaranya :

- Adanya sikap terlalu bergantung pada lokasi wisata yang ada tanpa berorientasi pada masa depan.
- Tidak ada perkembangan individu selain berdagang, contohnya membuat inovasi usaha baru yang dapat meningkatkan pemasukan dan membangun perekonomian masyarakat.

Selanjutnya yaitu solusi untuk mengembangkan Ekonomi Masyarakat diantaranya yaitu :

- Menjaga dan mengembangkan sumber daya yang ada, baik itu dari segi sumber daya alam maupun manusianya.
- Merawat tradisi yang ada didaerah Colo seperti sewu kupat dan kebudayaan lain agar menjaadi kebudayaan luhur masyarakat sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang menyaksikannya. Dengan cara tersebut, wisatawan yang berminat akan datang untuk menyaksikan prosesi yang terjadi, sehingga ini akan menimbulkan pemasukan bagi warga sekitar Colo.
- Selalu melakukan inovasi untuk mengembangkan pariwisata dan meningkatkan ciri khas daerah yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Suhardi pada hari Minggu, 10 Januari 2021.